

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan manusia yang lebih baik yaitu dengan melalui pendidikan. Dimana pendidikan merupakan bagian dari hidup manusia sejak lahir yang berperan dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh manusia itu sendiri.

Menurut Becker (dalam Saputra dan Rudyanto, 2005:1) bahwa Pendidikan dan pelatihan merupakan investasi terpenting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Sedangkan menurut Jones (dalam Saputra dan Rudyanto, 2005:2) mengatakan bahwa “Pendidikan menjadi salah satu fungsi terbesar dan terpenting bagi pemerintah dan pembangunan anak bangsanya”. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.27/1990 tentang pendidikan prasekolah (yang masih berlaku saat ini) dinyatakan bahwa “Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani & rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur Pendidikan Luar Sekolah”. Pendidikan prasekolah meliputi bentuk pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), Kelompok Bermain (*Playgroup*/KB) dan Tempat Penitipan Anak (TPA).

Taman Kanak-kanak adalah bentuk pendidikan yang menyediakan program pendidikan anak usia empat sampai memasuki Sekolah Dasar (SD), yang bertujuan untuk meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta. Dapat pula dikatakan bahwa pendidikan anak TK bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan

kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan yang baik.

Salah satu potensi yang perlu dikembangkan pada diri anak yaitu kecerdasan interpersonal agar anak kelak mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya tanpa menimbulkan masalah. Anak yang cerdas dalam ilmu pengetahuan harus dibarengi dengan kecerdasan lain seperti kecerdasan interpersonal agar anak bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Kecerdasan interpersonal memungkinkan kita untuk bisa memahami dan berkomunikasi dengan orang lain. Melihat perbedaan dalam temperamen, motivasi dan kemampuan. Termasuk juga kemampuan untuk membentuk dan juga menjaga hubungan serta mengetahui berbagai peranan yang terdapat dalam suatu kelompok, baik sebagai anggota maupun pemimpin.

Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal suka berinteraksi dengan orang lain, baik orang yang seusia dengan mereka maupun yang lebih tua atau lebih muda. Dengan kemampuan yang dimiliki dalam mempengaruhi teman sebaya, kadang mereka menonjol sekali dalam permainan kelompok, usaha-usaha kelompok, dan juga proyek kolaborasi.

Diusia 4 tahun, ketika anak sudah mulai masuk TK, kehidupan sosial anak sudah mengarah keluar, ini ditandai dengan tumbuhnya minat untuk bermain bersama teman. Masa ini disebut tahap perkembangan bermain, yaitu bermain bersama teman dan terjadi interaksi ketika anak bermain. diusia 4-6 tahun ini anak memasuki rentang bermain bersama. Kematangan bermain bersama teman, bermain kelompok ditandai dengan senang mengundang teman bermain kerumah, antusias menyambut teman yang mengajak bermain bersama, menyukai permainan-permainan yang dimainkan bersama dan mulai menyukai kompetisi. Mulyadi S (2004:66).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kurangnya kecerdasan interpersonal yang dimiliki anak nampak dari hal-hal sebagai berikut : (1) anak yang belum mampu berbagi /mendominasi mainan ; (2) anak yang kurang mampu bekerja sama dengan teman seperti dalam hal kerja kelompok di dalam kelas; (3) anak yang kurang mampu berkomunikasi dengan teman.

Melihat kenyataan ini peneliti bermaksud melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan teknik bermain kelompok. peneliti menggunakan teknik bermain kelompok karena dalam permainan kelompok dapat mengajarkan anak untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya, seperti dapat membentuk dan menjaga hubungan antara sesama temannya, merasakan pikiran, motivasi, dan tingkah laku. Gede Raka dkk (2011:22-25).

Menyadari pentingnya kecerdasan interpersonal pada diri anak maka salah satu cara yang ditempuh peneliti adalah ingin mengembangkan kecerdasan interpersonal anak melalui bermain kelompok. bermain kelompok bertujuan untuk melatih anak untuk bermain bersama.

Di TK Bustanul Atfal VII Kec. Kota Utara Kota Gorontalo upaya untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B, guru selalu berusaha menggunakan berbagai metode maupun teknik akan tetapi hasilnya belum optimal. Maka melalui penelitian ini peneliti memilih menggunakan teknik bermain kelompok.

Namun sejauh ini fakta menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak di TK Bustanul Atfal VII Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo, masih rendah, ini dibuktikan dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di mana di dapatkan hasil bahwa anak yang memiliki kecerdasan interpersonal masih sekitar 25% atau 5 orang dari 20 orang anak.

Bertitik tolak dari hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: “Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Teknik Bermain Kelompok di TK Bustanul Atfal VII Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo “

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Anak mampu berkomunikasi dengan orang lain
2. Anak dapat bekerja sama dengan orang lain
3. Anak memiliki rasa empati

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini di batasi pada mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui teknik bermain kelompok di TK ABA VII kecamatan kota utara kota gorontalo.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah kecerdasan interpersonal dapat dikembangkan melalui teknik bermain kelompok di TK Bustanul Atfal VII “.

## **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak melalui teknik bermain kelompok maka di susunlah langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1; Guru menjelaskan tema pembelajaran

Langkah 2; Guru memberikan contoh-contoh pelaksanaan kegiatan

Langkah 3; Anak-anak mengikuti setiap contoh yang di ajarkan oleh guru, seperti bagaimana cara berkomunikasi dengan teman yang lain, mampu berbagi mainan dengan

teman yang lain serta guru mengajarkan bagaimana cara berbagi mainan dengan yang lainnya.

Langkah 4; Guru membimbing setiap anak agar mereka lebih merasa diutamakan oleh guru.

Langkah 5; Guru memberikan pujian */reinforcement* kepada anak yang mau melaksanakan seluruh kegiatan maupun yang tidak melaksanakan kegiatan agar anak merasa bangga.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah“ untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak melalui teknik bermain kelompok di TK Bustanul Atfal VII Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo”.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

### **1.7.1 Bagi Sekolah**

Dengan adanya penelitian ini maka saya sebagai peneliti sangat mengharapkan agar setiap pembelajaran di Taman Kanak-kanak akan lebih berhasil dan dapat menghasilkan anak – anak yang sangat peduli lagi bagi sesamanya.

### **1.7.2 Bagi Guru**

Dengan penelitian ini guru dapat mengetahui cara mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui teknik bermain kelompok.

### **1.7.3 Bagi anak**

Hasil penelitian ini akan memberikan dampak positif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

### **1.7.4 Bagi Peneliti**

Dapat meningkatkan profesi guru TK, terutama dalam memahami pendidikan anak usia dini khususnya tentang kecerdasan interpersonal anak.